

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Rumah sakit selain tempat untuk tindakan kuratif berbagai penyakit, tempat ini juga merupakan tempat umum dan tempat untuk bekerja. Oleh karena itu rumah sakit memiliki peran sebagai sumber berbagai agen penyakit yang dapat menyebabkan infeksi. Agen penyakit ini dibawa oleh pasien kerumah sakit baik oleh pasien yang masih hidup, pasien yang sudah sembuh, dan atau dengan faktor-faktor lain seperti air, udara, dan lingkungan. Agen ini akan menular dan dapat meningkatkan kejadian infeksi.

Kamar jenazah merupakan bagian dari rumah sakit yang sering terlupakan, karena banyak orang yang berpikir bahwa orang yang sudah meninggal tidak dapat menularkan penyakit. Kamar jenazah merupakan sumber infeksi yang potensial, tidak hanya untuk ahli patologi topsi, tetapi juga untuk pengunjung dan petugas pemulasaran jenazah.¹ Beberapa studi telah melaporkan bahwa dengan berakhirnya kehidupan, mikro-organisme patogenik tertentu akan dilepaskan dari tubuh, yang jika tidak diwaspadai dapat menular pada seseorang yang menangani jenazah tersebut.²

Infeksi dapat dari kamar jenazah merupakan hal yang masih sering terdengar, namun hal ini merupakan bahaya yang sering terlupakan. Penyakit yang disebabkan oleh mikroba patogen yang berasal dari dalam jenazah yang dapat tertular ke manusia yang masih hidup melalui udara ataupun droplet.³

Personel yang bertugas menangani jenazah baik secara langsung maupun tidak langsung berisiko terjangkit infeksi bledu-borne virus seperti Human Immunodeficiency virus (HIV), Hepatitis B, Hepatitis C, serta infeksi lain seperti Tuberkulosis.⁴

Petugas pemulasaran jenazah merupakan bagian dari kamar jenazah yang berisiko tinggi untuk tertular infeksi dapat dari kamar jenazah, karena mereka adalah yang bertugas merawat serta memandikan jenazah sebelum jenazah dimakamkan. Salah satu faktor yang meningkatkan penularan infeksi dapat dari kamar jenazah adalah ketidaktahuan mengenai bahaya dan risiko yang mungkin terjadi.⁵

Petugas pemulasaran jenazah yang melakukan penanganan jenazah, secara tidak langsung telah mendapatkan pengalaman yang mempengaruhi pengetahuannya di mana seseorang yang lebih banyak mendapat pengalaman maka pengetahuannya akan lebih tinggi daripada seseorang yang sedikit berpengalaman. Namun hal ini juga terkait dengan tingkat pendidikan petugas. Di mana tingkat pendidikan mempengaruhi kognitif seseorang.⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pendidikan Petugas Pemulasaran Jenazah Dengan Pengetahuan Infeksi Dapat dari Kamar Jenazah" sehingga dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran tentang pendidikan petugas pemulasaran jenazah.

1.2 Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara garis besar adalah:

Adakah hubungan

Antara

tingkat pendidikan petugas pemulsaan jenazah dengan pengetahuan infeksi dapat dari kamar jenazah?

Kemudian dapat dijabarkan lebih lanjut dalam masalah-masalah khusus, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan pendidikan rendah petugas pemulsaan jenazah dengan pengetahuan infeksi dapat dari kamar jenazah?
2. Apakah terdapat hubungan pendidikan tinggi petugas pemulsaan jenazah dengan pengetahuan infeksi dapat dari kamar jenazah?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar tingkat pendidikan petugas pemulsaan jenazah dengan pengetahuan infeksi dapat dari kamar jenazah.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan rendah petugas pemulsaan jenazah dengan pengetahuan infeksi dapat dari kamar jenazah.
2. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan tinggi petugas pemulsaan jenazah dengan pengetahuan infeksi dapat dari kamar jenazah.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya mengenai infeksi di tempat tidur kamar jenazah pada petugas pemulasaran jenazah dengan tingkat pendidikan yang berbeda.

1.4.2. Manfaat praktis

Memperoleh data sebagai informasi bagi manajemen rumah sakit mengenai strategi pencegahan infeksi di tempat tidur kamar jenazah pada petugas pemulasaran jenazah dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Sehingga dengan banyaknya pengetahuan yang diperoleh, diharapkan kedepannya resiko terkenai infeksi di tempat tidur akan berkurang.

1.5 Keaslian penelitian

Penulis telah melakukan upaya penelusuran pustaka dan tidak menjumpai adanya penelitian atau publikasi sebelumnya yang telah menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat adalah orisinal karena belum pernah menjadi subjek penelitian sebelumnya.